

# **MODEL KEPEMIMPINAN TRANSFORMASIONAL KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KINERJA GURU DI SMA SAINS DAARUL QUR'AN KARANGANYAR SURAKARTA TAHUN AJARAN 2022/2023**

**Septana Nur Hidayat<sup>1</sup> Bambang Sumardjoko<sup>2</sup> Ahmad Muhibbin<sup>3</sup>**

**Program Studi Magister Administrasi Pendidikan, Fakultas Pasca Sarjana,  
Universitas Muhammadiyah Surakarta**

## **Abstrak**

Kepala sekolah dalam mewujudkan tujuan sekolah harus memiliki kemampuan dalam pengelolaan sumber daya yang terdapat di sekolah secara keseluruhan dengan strategi yang efektif dan efisien. Salah satu model kepemimpinan kepala sekolah dalam melaksanakan tugas dan tanggungjawab adalah model kepemimpinan transformasional. Penelitian ini bertujuan untuk : (1) Menjelaskan kompetensi kepemimpinan transformasional kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SMA Sains Daarul Qur'an Karanganyar; (2) Menjelaskan peran kepemimpinan transformasional kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SMA Sains Daarul Qur'an Karanganyar; dan (3) Menjelaskan gambaran efektifitas kepemimpinan transformasional kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SMA Sains Daarul Qur'an Karanganyar. Penelitian ini dilakukan dengan metode kualitatif dengan desain etnografi. Subjek penelitian ini yaitu kepala sekolah, guru, komite sekolah, orang tua peserta didik dan peserta didik. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik keabsahan data dilakukan dengan menggunakan triangulasi teknik dan sumber. Teknik analisis data dilakukan dengan langkah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) Kompetensi kepemimpinan transformasional kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SMA Sains Daarul Qur'an Karanganyar ditunjukkan dengan kompetensi kepribadian, kompetensi manajerial, kompetensi kewirausahaan, kompetensi supervisi, dan kompetensi sosial; (2) Peran kepemimpinan transformasional kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SMA Sains Daarul Qur'an Karanganyar diterapkan dengan kepala sekolah sebagai pendidik, manajer, administrator, evaluator, supervisor, pemimpin, inovator, dan motivator; dan (3) Gambaran efektifitas kepemimpinan transformasional kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SMA Sains Daarul Qur'an Karanganyar menunjukkan bahwa kepala sekolah memiliki pengaruh ideal yang baik, motivasi inspirasional telah dimiliki oleh kepala sekolah, stimulus intelektual telah dilaksanakan oleh kepala sekolah, komponen perhatian individu telah dilaksanakan kepala sekolah dengan baik. Simpulan penelitian yaitu (1) Kompetensi kepemimpinan transformasional kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SMA Sains Daarul Qur'an Karanganyar dilaksanakan dengan baik; Peran kepemimpinan transformasional kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SMA Sains Daarul Qur'an Karanganyar diterapkan dengan baik; dan (3) Gambaran efektifitas kepemimpinan transformasional kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SMA Sains Daarul Qur'an Karanganyar dikaji berdasarkan pengaruh ideal, motivasi inspirasional, stimulus intelektual, dan perhatian individu.

**Kata Kunci:** kepemimpinan, transformasional, kinerja guru.

## **Abstract**

The principal in realizing school goals must have the ability to manage the resources in the school as a whole with an effective and efficient strategy. One of the principal leadership models in carrying out their duties and responsibilities is the transformational leadership

model. This study aims to: (1) Explain the competence of transformational leadership of school principals in improving teacher performance at Daarul Qur'an Karanganyar Science High School; (2) Explaining the role of transformational leadership of school principals in improving teacher performance at Daarul Qur'an Karanganyar Science High School; and (3) Explain the picture of the effectiveness of the principal's transformational leadership in improving teacher performance at Daarul Qur'an Karanganyar Science High School. This research was conducted using a qualitative method with an ethnographic design. The subjects of this study were school principals, teachers, school committees, parents of students and students. Data collection techniques were carried out by interviews, observation and documentation. The data validity technique was carried out by using technique and source triangulation. Data analysis techniques are carried out by data reduction, data presentation and conclusion. The results of the study show that: (1) The principal's transformational leadership competency in improving teacher performance at Daarul Qur'an Karanganyar Science High School is indicated by personality competence, managerial competence, entrepreneurial competence, supervision competence, and social competence; (2) The transformational leadership role of school principals in improving teacher performance at Daarul Qur'an Karanganyar Science High School is implemented with the principal as educator, manager, administrator, evaluator, supervisor, leader, innovator, and motivator; and (3) The description of the effectiveness of the principal's transformational leadership in improving teacher performance at the Daarul Qur'an Karanganyar Science High School shows that the principal has a good ideal influence, inspirational motivation has been possessed by the principal, intellectual stimulus has been carried out by the principal, the attention component the individual has been carried out by the principal well. The conclusions of the study are (1) the principal's transformational leadership competence in improving teacher performance at SMA Science Daarul Qur'an Karanganyar is well implemented; The transformational leadership role of school principals in improving teacher performance at Daarul Qur'an Karanganyar Science High School is well implemented; and (3) The description of the effectiveness of the principal's transformational leadership in improving teacher performance at the Daarul Qur'an Karanganyar Science High School is studied based on ideal influences, inspirational motivation, intellectual stimulus, and individual attention.

**Keywords:** leadership, transformational, teacher performance.

## 1. PENDAHULUAN

Pemimpin memiliki kedudukan dan peran yang sangat sentral dalam sebuah organisasi. Ketiadaan seorang pemimpin pada sebuah organisasi akan menjadikan organisasi tersebut sulit untuk berkembang maju dan tumbuh menjadi lebih baik. Faktor kepemimpinan dari seorang pemimpin sangat kuat dalam mempengaruhi kinerja pada sebuah organisasi. Menurut (Iqbal, 2021), sangat masuk akal apabila penurunan kualitas pada sebuah organisasi pendidikan adalah dampak dari rendahnya kompetensi seorang pemimpin dalam beradaptasi terhadap perubahan dan perkembangan zaman, serta tidak adaptifnya seorang pemimpin dalam merencanakan dan membangun strategi pendidikan yang tepat dengan tuntutan perubahan pendidikan dan perkembangan zaman pada saat ini.

Penerapan manajemen pendidikan pada organisasi sekolah menjadi tanggung jawab yang sangat besar bagi seorang kepala sekolah. Bentuk tanggungjawab tersebut terletak pada fungsi dari

kepala sekolah sebagai manajer, pengelola, pemikir, pemecah masalah dan pengembangan mutu sekolah. Hal ini sesuai dengan pendapat Sultan (2019), menyatakan bahwa kepala sekolah dalam menjalankan tanggungjawab dituntut untuk mampu bekerja secara profesional dan menguasai secara menyeluruh apa yang menjadi pekerjaannya melebihi guru dan tenaga kependidikan yang berada dibawah kepemimpinannya.

Seorang kepala sekolah dalam mewujudkan tujuan sekolah harus memiliki kemampuan dalam pengelolaan sumber daya yang terdapat di sekolah secara keseluruhan dengan strategi yang efektif dan efisien. Oleh karena itu dibutuhkan seorang kepala sekolah yang memiliki kemampuan untuk mentransformasikan secara keseluruhan sumber daya yang ada di sekolah sehingga mampu menciptakan perubahan berupa peningkatan kinerja *stakeholder* di sekolah. Peningkatan tersebut diharapkan menjadi kontribusi dalam perkembangan kualitas *out put* pendidikan sesuai dengan tujuan pendidikan pada era modernisasi saat ini.

Salah satu model kepemimpinan kepala sekolah dalam melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya adalah model kepemimpinan transformasional. Pada era pendidikan yang penuh dengan tantangan seperti sekarang ini model kepemimpinan transformasional adalah model yang tepat untuk diterapkan dalam memimpin sebuah sekolah. Penerapan model kepemimpinan transformasional dapat dilihat dari kemampuan kepala sekolah dalam mengimplementasikan suatu perubahan dalam rangka mengembangkan dan memajukan mutu sekolah.

Berdasarkan penelusuran penelitian yang relevan, yaitu : Erwandayani (2018), Rofiq (2019), Royhatudin et al (2020), Musdalifah et al (2020), Alawiyah et al (2023), Effendi (2020), Bernato (2022), penelitian tentang Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Dalam Manajemen Sekolah; Faruq (2020), Cawan (2019), penelitian tentang Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah untuk Meningkatkan Mutu Guru; Effendi et al (2020), penelitian tentang Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah, Pendidikan karakter.

Abdullah et al (2018), Andriani et al (2018), Dian et al (2022), penelitian tentang Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah untuk Meningkatkan Motivasi Guru; Astutik & Karwanto (2021), penelitian tentang Kepemimpinan Transformasional untuk Meningkatkan Kepuasan Kerja Guru; Hidayat (2021), penelitian tentang Kepemimpinan Transformasional untuk Meningkatkan Komitmen Guru; Mahdi (2018), Mukhtar (2018), Luthfi (2019), penelitian tentang Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru; dan Yamami (2018), penelitian tentang Strategi Kepala Sekolah untuk Meningkatkan Mutu Sekolah

Berdasarkan penelitian yang relevan, nampak perbedaan dengan apa yang akan diteliti oleh peneliti yaitu yaitu model kepemimpinan transformasional kepala sekolah dan fokus pembahasan kinerja guru. Penelitian Mahdi (2018) lebih memfokuskan pada pada profesionalitas guru dalam proses belajar mengajar demikian juga, Senny et al., (2018) dalam penelitiannya lebih

memfokuskan kepada motivasi kepala sekolah dalam peningkatan kinerja guru, objek dan lokasi penelitian yang berbeda.

Berdasarkan observasi awal, data yang diperoleh menunjukkan perkembangan yang positif antara lain : (1) Tahun pertama sekolah didirikan pada tahun 2021 telah memperoleh 4 rombongan belajar; (2) Tahun 2022 berhasil memperoleh perizinan operasional dari Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Jawa; (3) Adanya pembangunan infrastruktur sekolah seperti ruang laboratorium dan ruang kelas yang kontinyu; dan (4) Pengadaan sarana dan prasarana penunjang kegiatan belajar mengajar.

Namun kenyataannya kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SMA Sains Daarul Qur'an Karanganyar belum berjalan sebagaimana yang diharapkan. Berdasarkan hasil wawancara awal dengan guru dan siswa diperoleh data antara lain: (1) Disiplin kerja guru yang masih kurang; (2) Terdapat beberapa guru yang tidak hadir untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas; (3) Terdapat beberapa guru tidak tepat waktu dalam melaksanakan proses belajar mengajar; (4) Adanya guru meninggalkan tugas dan keluar dari kelas tanpa keperluan dinas; (5) Keperdulian guru dengan problematika yang dihadapi oleh siswa yang masih rendah; dan (6) Guru belum semua mendapatkan kesempatan mengikuti kegiatan pelatihan dan workshop pengembangan kompetensi.

Hal itulah yang mendorong penulis untuk melakukan penelitian terkait dengan kepemimpinan kepala sekolah, penelitian yang sekarang penulis lakukan itu berbeda dengan penelitian sebelumnya, baik itu yang berkaitan dengan judul, tema, lokasi maupun isinya, karena pada substansinya setiap sekolah memiliki latar belakang sejarah yang berbeda, budaya yang berbeda juga, dengan demikian penulis dalam penelitian ini lebih menekankan pada bagaimana model kepemimpinan transformasional kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru SMA Sains Daarul Qur'an Karanganyar.

## **2. METODE**

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kualitatif dengan desain yang digunakan pada penelitian ini adalah etnografi. Data penelitian yang digali dan ditemukan dalam penelitian ini adalah informasi dan dokumen yang meliputi data kompetensi, peran dan gambaran efektifitas kepemimpinan transformasional kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru. Data diperoleh dari hasil observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi terkait dengan informasi dari kepala sekolah, guru, komite sekolah, orang tua/wali peserta didik dan peserta didik. Teknik pengumpulan data yang sering digunakan ialah observasi partisipasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik keabsahan data dilakukan dengan berdasarkan 4 (empat) kriteria yaitu kepercayaan, keteralihan, kebergantungan dan kepastian. Teknik analisis data dilakukan dengan reduksi data, reduksi data,

dan pengambilan kesimpulan.

### **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **3.1 Hasil**

Pada bagian ini, peneliti akan menjelaskan hasil atau temuan yang disajikan untuk mencerminkan struktur pertanyaan penelitian sebagaimana tercantum dalam BAB I , yaitu : 1) Menjelaskan kompetensi kepemimpinan transformasional kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SMA Sains Daarul Qur'an Karanganyar Surakarta Tahun Ajaran 2022/2023; 2) Menjelaskan peran kepemimpinan transformasional kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SMA Sains Daarul Qur'an Karanganyar Surakarta Tahun Ajaran 2022/2023; dan 3) Menjelaskan gambaran efektifitas kepemimpinan transformasional kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SMA Sains Daarul Qur'an Karanganyar Surakarta Tahun Ajaran 2022/2023. Serta menjelaskan hasil Penilaian Kinerja Guru (PKG) SMA Sains Daarul Qur'an Karanganyar Tahun Ajaran 2022/2023.

#### **3.1.1 Kompetensi Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di SMA Sains Daarul Qur'an Karanganyar**

##### **1) Kompetensi Kepribadian**

- a) Kepala sekolah SMA Sains Daarul Qur'an Karanganyar memiliki etos kerja yang tinggi, disiplin kerja, dan memberi contoh teladan yang baik dalam berucap maupun perilaku kepada peserta didik dan guru.
- b) Kepala sekolah mampu mengambil keputusan untuk kepentingan bersama dan memiliki keinginan mengembangkan diri melalui ikut serta pada kegiatan pelatihan dan workshop kepemimpinan kepala sekolah.

##### **2) Kompetensi Manajerial**

- a) Kepala sekolah melakukan evaluasi program kerja, menyusun program tahun ajaran baru, dan menyusun Rencana Anggaran Kerja Sekolah (RKAS).
- b) Kepala sekolah dapat mengontrol kegiatan sekolah dengan baik, melakukan evaluasi program akhir tahun dan menyusun program awal tahun, serta melibatkan orang tua/wali peserta didik dalam pengembangan kurikulum sekolah.

##### **3) Kompetensi Kewirausahaan**

- a) Kepala sekolah menanamkan jiwa kewirausahaan salah satunya dengan melibatkan peserta didik pada pengelolaan koperasi sekolah.
- b) Pengurus OSIS dilibatkan dalam pengelolaan koperasi dan guru mata pelajaran membimbing tentang cara pembuatan buket snack dan kemudian dijual kepada guru dan ustadz/ustadzah.



#### 4) Kompetensi Supervisi

- a) Kepala sekolah memiliki program supervisi guru mata pelajaran.
- b) Kepala sekolah melaksanakan supervisi dan rapat evaluasi pelaksanaan supervisi.
- c) Kepala sekolah menyusun program tindaklanjut berdasarkan hasil rapat evaluasi supervisi guru mata pelajaran.

#### 5) Kompetensi sosial

- a) Kepala sekolah penyelenggaraan program bakti sosial donor darah dan akupuntur gratis untuk peserta didik, orang tua/wali peserta didik dan masyarakat umum

### 3.1.2 Peran Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di SMA Sains Daarul Qur'an Karanganyar

#### 1) Kepala Sekolah Sebagai Pendidik

- a) Kepala sekolah memiliki komitmen yang tinggi pada kegiatan belajar mengajar.
- b) Kepala sekolah menyelenggarakan program pengembangan kompetensi guru seperti pelatihan dan workshop.
- c) Kepala sekolah membuat program unggulan baru yaitu bahasa inggris dan teknologi informatika dan komunikasi (TIK)

#### 2) Kepala Sekolah Sebagai Manajer

- a) Kepala sekolah memberi kesempatan kepada seluruh guru untuk ikutserta pada kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP).
- b) Kepala sekolah memberikan kesempatan guru melanjutkan pendidikan Strata 2 (S2).
- c) Kepala sekolah melakukan perubahan susunan atau struktur organisasi untuk optimalisasi dalam melaksanakan program sekolah.

#### 3) Kepala Sekolah Sebagai Administrator

- a) Kepala sekolah memiliki administrasi Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) guru.
- b) Kepala sekolah memiliki administrasi laboratorium IPA, administrasi laboratorium komputer, administrasi keuangan rutin seperti kas kecil, data kunjungan perpustakaan, data kelengkapan gedung, sarana dan prasarana.

#### 4) Kepala Sekolah Sebagai Evaluator

- a) Kepala sekolah melaksanakan supervisi, evaluasi dan tindaklanjut supervisi.
- b) Supervisi yang dilakukan kepala sekolah meliputi supervisi kegiatan ekstrakurikuler, supervisi perpustakaan, supervisi laboratorium IPA, dan supervisi laboratorium komputer.

#### 5) Kepala Sekolah Sebagai Supervisor

- a) Kepala sekolah memiliki program supervisi guru mata pelajaran.
- b) Kepala sekolah melaksanakan supervisi dan rapat evaluasi pelaksanaan supervisi.

c) Kepala sekolah menyusun program tindak lanjut berdasarkan hasil rapat evaluasi supervisi guru mata pelajaran.

6) Kepala Sekolah Sebagai Pemimpin

a) Kepala sekolah memberi contoh dan teladan yang baik, mengembangkan jiwa nasionalisme peserta didik melalui upacara bendera dan peringatan hari besar nasional.

b) Kepala sekolah memberi pemahaman visi, misi dan tujuan sekolah kepada guru dan peserta didik

7) Kepala Sekolah Sebagai Inovator

a) Kepala sekolah membuat program unggulan Bahasa Inggris dan Teknologi Informatika dan Komunikasi (TIK).

b) Kepala sekolah menyelenggarakan lomba *ETICOM Season 1* sebagai ajang kompetisi seluruh peserta didik dalam bahasa Inggris dan TIK.

8) Kepala Sekolah Sebagai Motivator

a) Kepala sekolah melakukan penerapan *reward* dan *punishmen* untuk guru.

b) Kepala sekolah memberikan dorongan atau stimulus kepada guru agar semangat dalam bekerja.

### 3.1.3 Gambaran Efektifitas Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di SMA Sains Daarul Qur'an Karanganyar

1) Pengaruh Ideal

a) Kepala sekolah memiliki strategi untuk melibatkan orang tua/wali peserta didik serta komite sekolah dalam penyusunan visi, misi dan tujuan sekolah,

b) Kepala sekolah menanamkan komitmen yang tinggi untuk guru-guru agar memberikan pelayanan terbaik kepada peserta didik.

c) Kepala sekolah memberikan contoh teladan yang baik bagi peserta didik dan guru-guru.

2) Motivasi Inspirasional

a) Kepala sekolah dilakukan kegiatan *briefing* setiap pagi dan rapat koordinasi secara rutin.

b) Kepala sekolah meningkatkan dan mendorong peserta didik dan guru untuk disiplin.

c) Kepala sekolah memberikan motivasi kepada guru untuk melaksanakan tugas dengan baik dan bekerja keras secara profesional.

3) Stimulus Intelektual

a) Kepala sekolah meningkatkan kinerja guru yang dapat dilihat dari bukti karya peserta didik.

b) Kepala sekolah mendukung dan berusaha untuk memfasilitasi pengembangan kompetensi guru seperti mengikutsertakan guru pada kegiatan Musyawarah Guru Mata

Pelajaran (MGMP), Program Keprofesian Berkelanjutan (PKB) dan strategi lain seperti seminar, pendidikan dan pelatihan (DIKLAT) dan workshop pengembangan kompetensi guru

4) Pertimbangan Individu

- a) Kepala sekolah melaksanakan tugas sebagai penasehat, pembimbing, dan memberi pelatihan kepada guru dalam peningkatan kompetensi, dan mendengarkan saran dan keluhan guru dan peserta didik.
- b) Kepala sekolah memberikan pelimpahan tugas wewenang kepada wakil kepala sekolah, dan memberikan perhatian lain berupa penghargaan bagi guru dan peserta didik yang berprestasi.

3.1.4 Hasil Penilaian Kinerja Guru (PKG) SMA Sains Daarul Qur'an Karanganyar

1) Kompetensi Pedagogik

- a) Guru SMA Sains Daarul Qur'an Karanganyar memiliki dan melaksanakan kompetensi pedagogik dengan baik, dibuktikan dengan guru melaksanakan kegiatan belajar mengajar (KBM) menggunakan metode yang bervariasi dan interaktif dengan peserta didik,
- b) Guru SMA Sains Daarul Qur'an Karanganyar Memiliki kesiapan mengajar yang baik ditunjukkan dengan kesiapan materi, instrumen penilaian serta menggunakan media seperti PPT, video dan LCD.

2) Kompetensi Sosial

- a) Guru SMA Sains Daarul Qur'an Karanganyar memiliki dan melaksanakan kompetensi kepribadian dengan baik, dibuktikan dengan etos kerja yang tinggi.
- b) Guru SMA Sains Daarul Qur'an Karanganyar memberi contoh dan teladan yang baik kepada peserta didik serta berucap dan berperilaku sesuai norma agama yang berlaku.

3) Kompetensi Kepribadian

- a) Guru SMA Sains Daarul Qur'an Karanganyar memiliki dan melaksanakan kompetensi sosial dengan baik, dibuktikan dengan bersikap ramah, berucap dan berperilaku sopan dan santun saat melaksanakan kegiatan belajar mengajar (KBM).
- b) Guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar (KBM) tidak membedakan peserta didik, tidak diskriminatif, dan bersikap objektif.

4) Kompetensi Profesional

- a) Guru SMA Sains Daarul Qur'an Karanganyar memiliki dan melaksanakan kompetensi profesional dengan baik, dibuktikan dengan guru mata pelajaran menyusun materi, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran yang berisi materi yang mutakhir.
- b) Guru melakukan pengembangan kompetensi profesional seperti mengikuti workshop



dan aktif dalam melaksanakan Program Pengembangan Keprofesian (PKB) seperti Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP).

### **3.2 Pembahasan**

Pada bagian ini, peneliti akan membahas berkaitan dengan hasil penelitian tentang model kepemimpinan transformasional kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru SMA Sains Daarul Qur'an Karanganyar, yaitu : yaitu : 1) Menjelaskan peran kepemimpinan karismatik pengasuh pesantren dalam meningkatkan kualitas Pesantren Muhammadiyah Daarul Arqom Karanganyar; 2) Menjelaskan karakteristik kepemimpinan karismatik pengasuh pesantren dalam meningkatkan kualitas Pesantren Muhammadiyah Daarul Arqom Karanganyar; dan 3) Menjelaskan deskripsi efektifitas kepemimpinan karismatik pengasuh pesantren dalam meningkatkan kualitas Pesantren Muhammadiyah Daarul Arqom Karanganyar. Serta menjelaskan hasil penilaian kualitas Pesantren Muhammadiyah Daarul Arqom Karanganyar.

#### **3.2.1 Kompetensi kepemimpinan transformasional kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SMA Sains Daarul Qur'an Karanganyar**

Aspek pertama yang dikaji dalam penelitian ini adalah kompetensi kepemimpinan transformasional kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru. Lima komponen kompetensi kepala sekolah yang dikaji pada penelitian ini menurut Permendiknas No. 13 Tahun 2007, yaitu 1) Kompetensi kepribadian; 2) Kompetensi manajerial; 3) Kompetensi kewirausahaan; 4) Kompetensi supervisi; dan 5) Kompetensi sosial. Penjelasan masing-masing komponen kompetensi kepemimpinan transformasional kepala sekolah, peneliti menggunakan data wawancara, observasi dan dokumentasi. Berikut penjelasan masing-masing komponen pada aspek kompetensi kepemimpinan transformasional kepala sekolah SMA Sains Daarul Qur'an Karanganyar.

#### **3.2.2 Kompetensi Kepribadian**

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan pengumpulan dokumen yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa kepala sekolah SMA Sains Daarul Qur'an Karanganyar memiliki kompetensi kepribadian baik. Kompetensi kepribadian yang ditunjukkan kepala sekolah antara lain memiliki etos kerja yang tinggi, disiplin kerja, dan memberi contoh teladan yang baik dalam berucap maupun perilaku kepada peserta didik dan guru. Kepala sekolah mampu mengambil keputusan untuk kepentingan bersama dan memiliki keinginan mengembangkan diri melalui ikut serta pada kegiatan pelatihan dan workshop kepemimpinan kepala sekolah.

Temuan tentang kompetensi kepribadian kepala sekolah SMA Sains Daarul Qur'an Karanganyar tersebut, relevan dengan hasil penelitian Erwandayani (2018) menyatakan bahwa kepemimpinan transformasional ditunjukkan dengan salah satu indikator yaitu kemampuan karismatik yang cirinya kepala sekolah mengutamakan kepentingan guru dan pegawai serta dapat menjadi panutan untuk guru, pegawai dan peserta didik. Asumsi peneliti bahwa kepala sekolah

dengan kepribadian yang baik tentu akan mementingkan seluruh warga sekolah yang diantaranya guru, pegawai dan peserta didik tanpa mementingkan salah satu individu maupun kelompok. Sehingga kepala sekolah dengan kepribadian yang baik diharapkan mampu mendorong dan memotivasi guru untuk lebih meningkatkan kinerja dan kompetensinya dalam memberikan pelayanan kegiatan belajar mengajar dengan peserta didik.

Didukung hasil penelitian Putri, K.R.A., & Rahmawati, S.D.. (2020) menyatakan bahwa kepemimpinan transformasional kepala sekolah dalam memberikan pengaruh ideal di SMA Negeri 89 Jakarta yaitu kepala sekolah menjadi teladan yang baik, memecahkan masalah misalnya dalam kedisiplinan guru dan pegawai dengan cara mengamati dan menegur secara personal. Serta diperkuat oleh Permendiknas No. 13 Tahun 2007 yang menerangkan bahwa kepala sekolah memiliki akhlak mulia, kepala sekolah memiliki komitmen atau loyalitas dedikasi etos kerja yang tinggi, kepala sekolah tegas dalam mengambil kebijakan dan keputusan tanpa mementingkan salah satu pihak, dan kepala sekolah harus memberikan contoh teladan seperti disiplin dalam menjalankan tugas pokok dan fungsi. Asumsi peneliti bahwa kepala sekolah menunjukkan sikap etos kerja dan dedikasi yang tinggi bertujuan untuk meningkatkan kinerja guru dan memberikan contoh teladan kepada guru agar berdampak baik pada pelayanan peserta didik.

### 3.2.3 Kompetensi Manajerial

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan pengumpulan dokumen yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa kepala sekolah SMA Sains Daarul Qur'an Karanganyar memiliki kompetensi manajerial dengan baik. Hal ini dibuktikan dengan kepala sekolah dapat mengontrol kegiatan sekolah dengan baik, melakukan evaluasi program akhir tahun dan menyusun program awal tahun, serta melibatkan orang tua/wali peserta didik dalam pengembangan kurikulum sekolah.

Temuan tentang kompetensi manajerial kepala sekolah tersebut, relevan dengan hasil penelitian Musdalifah, S.A., & Marjuni (2020) menyatakan bahwa implementasi kepemimpinan transformasional Kepala Sekolah Di SMA Negeri 1 Barru Kabupaten Barru salah satunya yaitu dengan melibatkan warga sekolah dalam penyusunan tujuan dan program sekolah. Asumsi peneliti bahwa kepala sekolah dengan kepemimpinan transformasional ingin membawa instansi sekolah menjadi lebih baik dan lebih memperoleh prestasi. Sehingga masukan dan kontribusi seluruh warga sekolah sangat diperlukan dalam evaluasi program dan pembuatan program sekolah.

Didukung oleh Permendiknas No. 13 Tahun 2007 yang menerangkan bahwa kepala sekolah dengan kepemimpinan transformasional hendaknya mampu menyusun perencanaan, pelaksanaan kegiatan, evaluasi dan tindak lanjut kegiatan, mengembangkan dan mengontrol kegiatan sekolah, dan mengelola iklim atau budaya sekolah yang kondusif dan inovatif. Kepala sekolah melakukan pengembangan kurikulum, mengelola keuangan secara transparan, akuntabel dan efisien. Asumsi peneliti bahwa kepala sekolah menunjukkan kompetensi manajerial yang baik dengan melibatkan

seluruh guru dan wakil kepala sekolah dalam evaluasi program dan pembuatan program sekolah untuk satu tahun ajaran mendatang. Hal ini bertujuan untuk transparansi dan efisiensi dalam melaksanakan program sekolah. Kemudian, kepala sekolah mendorong dan memberi motivasi kepada guru mata pelajaran bertujuan untuk memberikan pelayanan terbaik kepada peserta didik, serta secara tidak langsung kinerja guru dalam melaksanakan tugas dan tanggungjawab pun akan meningkat.

#### 3.2.4 Kompetensi Kewirausahaan

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan pengumpulan dokumen yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa kepala sekolah memiliki kompetensi kewirausahaan yang baik. Hal ini dibuktikan dengan menerapkan jiwa kewirausahaan salah satunya dengan melibatkan peserta didik pada pengelolaan koperasi sekolah. Hal ini sesuai penjelasan oleh ketua OSIS menyatakan bahwa pengurus OSIS dilibatkan dalam pengelolaan koperasi dan guru mata pelajaran membimbing tentang cara pembuatan buket snack dan kemudian dijual kepada guru dan ustadz/ustadzah.

Temuan tentang kompetensi kewirausahaan kepala sekolah tersebut, relevan dengan hasil penelitian Dian, Muhyi, U.A., & Hermawan, Y.. (2022) menyatakan bahwa Kepala SMP Al Amanah dengan kepemimpinan transformasional mampu memberdayakan segenap potensi bawahan (guru, pegawai dan peserta didik) untuk mampu berkolaborasi memecahkan permasalahan yang dihadapi, mampu memotivasi dan merangsang secara intelektual serta memberikan kepercayaan penuh sehingga muncul loyalitas, produktivitas. Asumsi peneliti bahwa dengan melibatkan pengurus OSIS dalam pengelolaan koperasi sekolah, dapat memberi pengalaman bagi peserta didik tentang kewirausahaan.

Disamping itu, dengan melibatkan peserta didik dalam pengelolaan koperasi sekolah, dapat melatih peserta didik untuk mengembangkan potensi diri dalam berkreatifitas dan berinovasi tentang berwirausaha. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara kepada peserta didik yang menerangkan bahwa guru mata pelajaran IPS dan senibudaya membimbing dan melatih peserta didik untuk pembuatan buket snack dan dijual kepada bapak ibu guru maupun ustadz/ustadzah di SMA Sains Daarul Qur'an Karanganyar. Disamping itu sesuai dengan Rofiq, C.. (2019) menyatakan bahwa kepala madrasah hendaknya menekankan pentingnya membangun budaya sekolah yang memberikan kontribusi pada peningkatan kualitas proses pendidikan di madrasah. Asumsi peneliti bahwa kepala sekolah memberikan kesempatan pengurus OSIS untuk mengelola koparasi agar hubungan antara kepala sekolah, guru dan peserta didik terjalin dengan *humble* atau harmonis sehingga berdampak baik pada saat kegiatan belajar mengajar di kelas.

#### 3.2.5 Kompetensi Supervisi

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan pengumpulan dokumen yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa kepala sekolah bahwa kepala sekolah memiliki dan melaksanakan kompetensi

supervisi yang baik. Hal ini dibuktikan dengan adanya program supervisi, pelaksanaan, evaluasi hingga tindaklanjut supervisi guru mata pelajaran. Sehingga dengan supervisi guru mata pelajaran dapat memotivasi guru untuk melakukan peningkatan kompetensi guru.

Temuan tentang kompetensi supervisi kepala sekolah tersebut, relevan dengan hasil penelitian Amirudin (2018) menyatakan bahwa kepemimpinan kepala sekolah untuk meningkatkan kinerja guru di SMP Muhammadiyah 1 Surakarta, diantaranya : (1) memotivasi guru untuk berkreasi dan inovasi dalam menggunakan strategi pembelajaran, (2) meningkatkan kesejahteraan guru, dan (4) melakukan supervisi guru mata pelajaran. Asumsi peneliti bahwa kepala sekolah melaksanakan program supervisi guru mata pelajaran untuk mengetahui perkembangan kompetensi guru dalam kegiatan belajar mengajar di kelas. Pelaksanaan rapat evaluasi supervisi guru mata pelajaran bertujuan untuk mengetahui capaian kompetensi guru dalam pelaksanaan supervisi. Sehingga hasil rapat evaluasi supervisi tersebut digunakan kepala sekolah dalam penyusunan program tindaklanjut supervisi.

Program tindaklanjut pelaksanaan supervisi yang direncanakan oleh kepala sekolah antara lain yaitu mengikutsertakan guru mata pelajaran pada Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), penyelenggaraan workshop pengembangan kompetensi guru, dan mengikutsertakan guru mata pelajaran pada pendidikan dan pelatihan (DIKLAT) tentang pengembangan kompetensi guru. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Putri, K.R.A., & Rahmawati, S.D.. (2020) menyatakan bahwa implementasi kepemimpinan transformasional Kepala Sekolah SMA Negeri 89 Jakarta salah satunya yaitu menindaklanjuti kebutuhan guru dan pegawai, selalu mengadakan workshop, dan pelatihan seperti MGMP internal maupun MGMP eksternal, dan pelatihan *In House Training (IHT)* yang merupakan program pelatihan internal, dan memberikan kesempatan belajar bagi para guru dan pegawai untuk melanjutkan studi.

Didukung oleh penelitian Nasib T. L. G (2017) menyatakan bahwa salah satu implementasi kepemimpinan transformasional yaitu mengembangkan profesionalisme guru maupun tenaga kependidikan. Asumsi peneliti bahwa dengan adanya program tindaklanjut tersebut dapat meningkatkan kinerja guru dalam memberikan pelayanan kegiatan belajar mengajar (KBM) terbaik kepada peserta didik. Kegiatan supervisi ini akan dilakukan secara periodik sekali dalam satu semester. Sehingga kepala sekolah dapat mengetahui perkembangan kompetensi guru mata pelajaran pada setiap semester.

### 3.2.6 Kompetensi Sosial

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan pengumpulan dokumen yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa kepala sekolah memiliki dan melaksanakan kompetensi sosial yang baik. Hal ini dibuktikan dengan penyelenggaraan program bakti sosial donor darah dan akupuntur gratis untuk peserta didik, orang tua/wali peserta didik dan masyarakat umum.

Temuan tentang kompetensi sosial kepala sekolah tersebut, relevan dengan hasil penelitian Musdalifah, S.A., & Marjuni. (2020) menyatakan bahwa salah satu implementasi kepemimpinan transformasional kepala sekolah Di SMA Negeri 1 Barru yaitu menjalin hubungan baik kepada peserta didik, guru dan masyarakat sekitar dengan memberi kebermanfaatan seperti pengadaan bakti sosial. Asumsi peneliti bahwa kepala SMA Sains Daarul Qur'an Karanganyar menyelenggarakan program bakti sosial seperti donor darah dan akupuntur tersebut, bertujuan untuk menjalin dan memperoleh kepercayaan masyarakat. Disamping itu, secara tidak langsung akan mengenalkan SMA Sains Daarul Qur'an Karanganyar kepada masyarakat luas.

Dalam pelaksanaan bakti sosial yang diselenggarakan oleh SMA Sains Daarul Qur'an Karanganyar bekerja sama dengan Dewan Pengurus Cabang (DPC) Karanganyar dan Dewan Pengurus Daerah (DPD) Jawa Tengah donor dan akupuntur sebagaimana pernyataan oleh wakil kepala sekolah bidang humas. Kegiatan ini rutin diselenggarakan oleh SMA Sains Daarul Qur'an Karanganyar baik diinternal sekolah maupun diselenggarakan dilingkungan masyarakat umum seperti dihalaman Masjid dan Balai Desa. Sehingga kepala sekolah SMA Sains Daarul Qur'an Karanganyar telah memimpin sekolah untuk memiliki nilai kebermanfaatan kepada masyarakat sekitar.

### 3.2.7 Peran Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di SMA Sains Daarul Qur'an Karanganyar

Aspek kedua yang dikaji dalam penelitian ini adalah peran kepemimpinan transformasional kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru. Delapan komponen peran kepala sekolah yang kaji pada penelitian ini menurut Asmani (2018), yaitu 1) Sebagai pendidik; 2) Sebagai manajer; 3) Sebagai administrator; 4) Sebagai evaluator; dan 5) Sebagai supervisor; 6) Sebagai pemimpin; 7) Sebagai inovator; 8) Sebagai motivator. Penjelasan masing-masing komponen peran kepemimpinan transformasional kepala sekolah, peneliti menggunakan data wawancara, observasi dan dokumentasi. Berikut penjelasan masing-masing komponen pada aspek peran kepemimpinan transformasional kepala sekolah SMA Sains Daarul Qur'an Karanganyar.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan pengumpulan dokumen yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa kepala sekolah memiliki dan melaksanakan peran sebagai pendidik dengan baik. Hal ini dibuktikan kepala sekolah memiliki komitmen yang tinggi pada kegiatan belajar mengajar antara peserta didik dan guru, kepala sekolah menyelenggarakan program pengembangan kompetensi guru seperti pelatihan dan workshop, dan kepala sekolah membuat program unggulan baru yaitu bahasa inggris dan teknologi informatika dan komunikasi (TIK) untuk mawadahi kemampuan peserta didik dan membekali peserta didik agar mampu bersiangan di zaman yang era digital.

Temuan tentang kompetensi sosial kepala sekolah tersebut, relevan dengan hasil penelitian



Mukhtar (2018) menyatakan bahwa strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru, yaitu : mengadakan pelatihan, mendatangkan tutor/pemateri ke sekolah, memberikan kesempatan untuk melanjutkan pendidikan, menempatkan guru sesuai dengan bidangnya, dan mengadakan rapat kerja setiap awal semester. Asumsi peneliti bahwa kepala sekolah memiliki kepedulian yang tinggi pada kegiatan belajar mengajar karena sebagai bentuk pelayanan yang baik kepada peserta didik. Tujuan kepala sekolah menyelenggarakan pelatihan seperti mendatangkan mentor atau pemateri dari luar dalam rangkaian workshop untuk meningkatkan kompetensi guru. Dengan meningkatnya kompetensi guru diharapkan guru mampu memberikan kinerja yang optimal dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar maupun dalam melaksanakan tugas tambahan yang diberikan oleh kepala sekolah.

Disamping itu temuan tentang peran kepala sekolah sebagai pendidik tersebut, sesuai dengan pendapat Asmani (2018) menyatakan bahwa kepala sekolah senantiasa berusaha memfasilitasi dan mendorong agar para guru dapat secara terus menerus meningkatkan kompetensinya, sehingga kegiatan belajar mengajar dapat berjalan efektif dan efisien. Asumsi peneliti bahwa kepala sekolah melakukan workshop dan pelatihan pengembangan kompetensi guru untuk meningkatkan pelayanan kegiatan belajar mengajar kepada peserta didik.

Didukung oleh hasil penelitian Amirudin (2018) menyatakan bahwa kepemimpinan kepala sekolah untuk meningkatkan kinerja guru di SMP Muhammadiyah 1 Surakarta salah satunya yaitu memotivasi guru untuk berkreasi dan inovasi dalam menggunakan strategi pembelajaran dan program unggulan. Hal ini sesuai yang dilakukan oleh kepala sekolah SMA Sains Daarul Qur'an Karanganyar pada tahun ajaran 2022/2023 ini membuat program unggulan baru yaitu bahasa inggris dan teknologi informatika dan komunikasi (TIK). Tujuan program unggulan tersebut untuk memudahkan kemampuan peserta didik dan membekali peserta didik agar mampu bersiangan di zaman yang era digital. Program unggulan bahasa inggris terdapat 3 tingkatan yaitu kelas X fokus pada kosa kata, kelas XI fokus speaking, dan kelas XII acting atau drama bahasa inggris. Sedangkan untuk program ungguln TIK juga ada 3 tingkatan yaitu kelas X fokus pada ms. office, kelas XI fokus design grafis, dan kelas XII fokus multimedia. Hal tersebut didukung oleh hasil penelitian Yamani (2018) menyatakan bahwa strategi kepala sekolah dalam pelaksanaan peningkatan mutu berbasis sekolah di SDN Rantau Kiwa salah satunya yaitu mencanangkan program unggulan sekolah.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan pengumpulan dokumen yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa kepala sekolah memiliki dan melaksanakan peran sebagai manajer dengan baik. Hal ini dibuktikan dengan kepala sekolah memberi kesempatan kepada seluruh guru untuk ikut serta pada kegiatan musyawarah guru mata pelajaran (MGMP), memberi kesempatan guru melanjutkan pendidikan Strata 2 (S2) dan adanya perubahan susunan atau struktur organisasi

untuk optimalisasi dalam melaksanakan program sekolah.

Temuan tentang kompetensi sosial kepala sekolah tersebut, relevan dengan hasil penelitian Putri, K.R.A., & Rahmawati, S.D.. (2020) menyatakan bahwa kepala sekolah SMA Negeri 89 Jakarta mengadakan workshop dan pelatihan seperti MGMP internal maupun MGMP eksternal dan pelatihan *In House Training (IHT)* yang merupakan program pelatihan internal, dan memberikan kesempatan belajar bagi para guru dan pegawai untuk melanjutkan studi. Asumsi peneliti bahwa kepala sekolah mengikutsertakan guru mata pelajaran pada kegiatan musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) bertujuan untuk menambah wawasan guru dan pengalaman guru dalam pelayanan kegiatan belajar mengajar.

Didukung oleh hasil penelitian Musdalifah, S.A., & Marjuni (2020) menyatakan bahwa salah satu implementasi kepemimpinan transformasional kepala sekolah di SMA Negeri 1 Barru Kabupaten Barru yaitu pemberian kesempatan untuk mengembangkan diri bagi guru dan pegawai. Hal ini sesuai yang dilakukan oleh kepala sekolah yaitu mendukung guru mata pelajaran untuk mengikuti kegiatan workshop dan pelatihan yang sifatnya eksternal dan sangat mendukung kepada guru yang melanjutkan studi pendidikan yang lebih tinggi. Asumsi peneliti bahwa kepala sekolah memberikan kesempatan kepada guru mata pelajaran untuk melanjutkan studi pendidik kejenjang yang lebih tinggi agar kualitas guru mata pelajaran SMA Sains Daarul Qur'an Karanganyar meningkat. Sehingga diharapkan mampu meningkatkan kinerja guru dalam melaksanakan tugas sebagai guru mata pelajaran maupun dalam melaksanakan tugas tambahan.

Kepala sekolah melakukan perubahan struktur organisasi SMA Sains Daarul Qur'an Karanganyar bertujuan memberikan kesempatan kepada guru untuk belajar dan mencari pengalaman dalam melaksanakan tugas tambahan seperti wakil kepala sekolah, kepala perpustakaan, kepala laboratorium IPA, kepala laboratorium komputer dan lain sebagainya. Sehingga akan menambah kompetensi guru yang memperoleh tugas tambahan oleh kepala sekolah. Dengan demikian, guru tersebut akan termotivasi untuk mengembangkan kompetensi diri.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan pengumpulan dokumen yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa kepala sekolah memiliki dan melaksanakan peran sebagai administrator dengan baik. Hal ini dibuktikan dengan kepala sekolah menyusun Rencana Kerja Anggaran Sekolah (RKAS) dan memberi wewenang kepada wakil kepala sekolah dalam melaksanakan tugas. Disamping itu kepala sekolah melaksanakan peran sebagai administrator lainnya ditandai dengan adanya dokumen-dokumen tentang administrasi kegiatan belajar mengajar (KBM) guru, catatan guru BK, administrasi laboratorium IPA, administrasi laboratorium komputer, administrasi keuangan rutin seperti kas kecil, data kunjungan perpustakaan, data kelengkapan gedung, sarana dan prasarana.

Temuan tentang kompetensi administrator kepala sekolah tersebut, relevan dengan hasil

penelitian Faruq (2020) menyatakan bahwa kepemimpinan transformasional kepala sekolah dalam meningkatkan mutu guru salah satunya yaitu optimalisasi peran kepala sekolah sebagai administrator ditunjukkan dengan adanya perlengkapan dokumen kegiatan belajar mengajar dan administrasi perpustakaan, laboratorium dan catatan guru bimbingan konseling (BK). Asumsi peneliti bahwa kepala sekolah SMA Sains Daarul Qur'an Karanganyar sangat tertib administrasi. Hal ini karena setiap setahun adanya penilaian kinerja kepala sekolah (PKKS) sehingga seluruh dokumen program sekolah akan dinilai oleh tim asesor. Disamping itu, kelengkapan administrasi tersebut untuk menyongsong kegiatan visitasi akreditasi.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan pengumpulan dokumen yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa kepala sekolah memiliki dan melaksanakan peran sebagai evaluator dengan baik. Hal ini dibuktikan dengan kepala sekolah melaksanakan supervisi, evaluasi dan tindaklanjut supervisi. Supervisi yang dilakukan kepala sekolah meliputi supervisi kegiatan ekstrakurikuler, supervisi perpustakaan, supervisi laboratorium IPA, supervisi laboratorium komputer dan supervisi guru bimbingan konseling (BK).

Temuan tentang kompetensi evaluator kepala sekolah tersebut, relevan dengan hasil penelitian Faruq (2020) dengan judul penelitian kepemimpinan transformasional kepala sekolah dalam meningkatkan mutu guru salah satunya yaitu peran sebagai evaluator yaitu melakukan supervisi kegiatan sekolah seperti supervisi perpustakaan, laboratorium dan guru bimbingan konseling (BK). Asumsi peneliti bahwa kepala sekolah melakukan kegiatan supervisi bertujuan untuk mengetahui capaian kinerja masing-masing guru yang melaksanakan tugas tambahan tersebut.

Disamping itu kepala sekolah menyusun program tindaklanjut seperti penyelenggaraan pelatihan dan workshop internal dengan mendatangkan pelatih atau pemateri dari luar. Namun, beberapa guru diberi kesempatan oleh kepala sekolah untuk mengikuti pelatihan atau workshop eksternal. Hal ini sesuai dengan penelitian Mukhtar (2018) menyatakan bahwa strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru, antara lain mengadakan pelatihan, mendatangkan tutor/pemateri ke sekolah, memberikan kesempatan untuk melanjutkan pendidikan, menempatkan guru sesuai dengan bidangnya, dan mengadakan rapat kerja setiap awal semester. Asumsi peneliti bahwa pemberian kesempatan kepada guru untuk mengikuti pelatihan dan workshop bertujuan untuk meningkatkan pengalaman dan pengetahuan dalam pelaksanaan tugas tambahan seperti kepala perpustakaan, kepala laboratorium IPA dan kepala laboratorium komputer. Hal ini didukung oleh penelitian Marsongko (2019) menyatakan bahwa dalam mengatasi berbagai kendala-kendala yang ada, kepala sekolah SMP Muhammadiyah 2 Wonorejo mengadakan koordinasi dengan *stakeholder* yang ada, menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan, workshop, rapat kerja dengan guru, rapat koordinasi dengan komite, dan menghadirkan nara sumber.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan pengumpulan dokumen yang dilakukan oleh

peneliti menunjukkan bahwa kepala sekolah memiliki dan melaksanakan peran sebagai supervisor dengan baik. Hal ini dibuktikan dengan adanya program supervisi, pelaksanaan, evaluasi hingga tindaklanjut supervisi guru mata pelajaran. Sehingga dengan supervisi guru mata pelajaran termotivasi melakukan peningkatan kompetensi guru.

Temuan tentang kompetensi supervisor kepala sekolah tersebut, relevan dengan hasil penelitian Amirudin (2018) menyatakan bahwa kepemimpinan kepala sekolah untuk meningkatkan kinerja guru di SMP Muhammadiyah 1 Surakarta salah satunya yaitu melakukan supervisi guru mata pelajaran. Asumsi peneliti bahwa kepala sekolah melakukan supervisi guru mata pelajaran bertujuan untuk mengetahui capaian kompetensi masing-masing guru mata pelajaran. Sehingga kepala sekolah dapat menyusun program tindaklanjut guna untuk meningkatkan kompetensi guru mata pelajaran agar mampu memberikan pelayanan terbaik dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar (KBM).

Disamping itu didukung oleh pendapat Asmani (2018) menyatakan bahwa kepala sekolah hendaknya melakukan supervisi guru dan tenaga kependidikan, mulai perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan tindaklanjut supervisi. Supervisi ini bertujuan untuk menilai kinerja guru dan tenaga kependidikan sekolah dalam melaksanakan tugas pokok dan tanggung jawabnya dalam mewujudkan tujuan sekolah. Hal ini sesuai dengan kepala sekolah SMA Sains Daarul Qur'an Karanganyar yang melakukan rapat evaluasi pelaksanaan supervisi guru mata pelajaran dan menyusun langkah atau program tindaklanjut berdasarkan hasil rapat evaluasi supervisi. Program tindaklanjut yang disusun oleh kepala sekolah antara lain menyelenggarakan pelatihan atau workshop internal pengembangan kompetensi guru mata pelajaran dan mengikutsertakan guru mata pelajaran pada kegiatan musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) dan melakukan rapat koordinasi bulanan untuk membahas seluruh program sekolah termasuk kendala dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar (KBM).

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan pengumpulan dokumen yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa kepala sekolah memiliki dan melaksanakan peran sebagai pemimpin dengan baik. Hal ini dibuktikan dengan dengan memberi contoh dan teladan yang baik, mengembangkan jiwa nasionalisme peserta didik melalui upacara bendera dan peringatan hari besar nasional, dan memberi pemahaman visi, misi dan tujuan sekolah kepada guru dan peserta didik.

Temuan tentang kompetensi supervisor kepala sekolah tersebut, relevan dengan hasil penelitian Yamani (2018) menyatakan bahwa strategi kepala sekolah dalam pelaksanaan peningkatan mutu berbasis sekolah di SDN Rantau Kiwa salah satunya dengan melaksanakan dan mensosialisasikan visi dan misi sekolah ke warga sekolah dan masyarakat. Asumsi peneliti bahwa kepala sekolah melakukan sosialisasi visi dan misi sekolah bertujuan untuk memberi pemahaman kepada warga sekolah agar melaksanakan program yang berorientasi pada usaha pewujudan visi

dan misi SMA Sains Daarul Qur'an Karanganyar.

Disamping itu didukung oleh penelitian Erwandayani, L. B.. (2018) menyatakan bahwa selalu mengutamakan kepentingan guru dan pegawai dan dapat menjadi panutan untuk guru, pegawai dan peserta didik. Serta relevan dengan pendapat Asmani (2018) menyatakan bahwa kepala sekolah diharapkan mampu menjadi contoh dan teladan bagi guru dan tenaga kependidikan dalam bekerja, serta mampu memecahkan masalah dengan mengutamakan kepentingan sekolah. Asumsi peneliti bahwa kepala sekolah memiliki peran sebagai pemimpin ditandai dengan memberi contoh dalam berucap dan berperilaku yang sopan dan santun, kepala sekolah sering memberi motivasi kepada peserta didik dan guru, dan sering memberi pemahaman tentang upaya pewujudan visi dan misi sekolah.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan pengumpulan dokumen yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa kepala sekolah memiliki dan melaksanakan peran sebagai inovator dengan baik. Hal ini dibuktikan dengan adanya program unggulan bahasa inggris dan TIK pada tahun ajaran 2022/2023. Serta adanya lomba *ETICOM Season 1* sebagai ajang kompetisi selurus peserta didik dalam bahasa inggris dan TIK yang melibatkan pengurus OSIS sebagai penitia pelaksana lomba tersebut.

Temuan tentang kompetensi inovator kepala sekolah tersebut, relevan dengan hasil penelitian Faruq (2020) menyatakan bahwa kepemimpinan transformasional kepala sekolah dalam meningkatkan mutu guru salah satunya dengan melaksanakan peran kepala sekolah sebagai inovator ditunjukkan dengan membuat program unggulan yaitu program tahfihz. Asumsi peneliti bahwa kepala sekolah SMA Sains Daarul Qur'an Karanganyar membuat program unggulan baru yaitu unggulan bahasa inggris dan TIK bertujuan untuk mewadahi potensi peserta didik dalam mengembangkan kemampuan bahasa inggris dan TIK.

Disamping itu kepala sekolah SMA Sains Daarul Qur'an Karanganyar mengadakan lomba *ETICOM (English And Technology Competition) Season 1*, lomba ini bertujuan untuk ajang kompetisi bagi peserta didik dalam bidang bahasa inggris dan TIK. Selain itu kegiatan lomba *ETICOM Season 1* untuk mengevaluasi dan mengetahui capaian dari pelaksanaan program unggulan bahasa inggris dan TIK.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan pengumpulan dokumen yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa kepala sekolah memiliki dan melaksanakan peran sebagai motivator dengan baik. Hal ini dibuktikan dengan adanya program *reward* dan *punishmen* untuk guru. Kepala sekolah selalu memberi dorongan atau stimulus kepada guru agar semangat dalam bekerja dengan cara candaan di ruang guru. Serta didukung oleh pernyataan peserta didik yaitu kepala sekolah sering memberi kalimat bijak dan kalimat motivasi untuk meningkatkan rasa semangat belajar peserta didik.



Temuan tentang kompetensi motivator kepala sekolah tersebut, relevan dengan hasil penelitian Francisco (2019) menyatakan bahwa pembinaan kepala sekolah kepada guru dan pemberian *reward* dapat meningkatkan kepercayaan diri guru dalam bekerja dan model kepemimpinan transformasional dianjurkan untuk meningkatkan kinerja guru. Asumsi peneliti bahwa kepala sekolah memberikan *reward* kepada guru yang menunjukkan kinerja yang baik melalui penilaian kinerja guru sebagai bentuk apresiasi atas kinerja yang ditunjukkan. Bentuk *reward* yang diberikan oleh kepala sekolah SMA Sains Daarul Qur'an Karanganyar berupa pujian, piagam penghargaan dan pemberian insentif.

Didukung oleh hasil penelitian Dian & Hermawan (2022) menyatakan bahwa kepemimpinan transformasional kepala sekolah dalam memotivasi guru untuk mempersiapkan pembelajaran daring pada saat pandemi Covid 19 salah satunya kepala sekolah memberi motivasi dan merangsang secara intelektual serta memberikan kepercayaan penuh sehingga muncul loyalitas, produktivitas dan kreativitas melebihi ekspektasi. Asumsi peneliti bahwa dengan pemberian motivasi kepada guru bertujuan untuk meningkatkan semangat dan kinerja guru dalam memberikan pelayanan kegiatan belajar mengajar (KBM) dengan baik kepada peserta didik. Disamping itu disesuaikan dengan pendapat Asmani (2018) menyatakan bahwa kepala sekolah memiliki kemampuan menerapkan sistem reward dan punishment serta mampu memberi dorongan dan dukungan (motivasi) kepada seluruh warga sekolah.

### 3.2.8 Gambaran Efektifitas Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di SMA Sains Daarul Qur'an Karanganyar

Aspek ketiga yang dikaji dalam penelitian ini adalah efektifitas kepemimpinan transformasional kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru. Empat komponen efektifitas kepala sekolah yang dikaji pada penelitian ini menurut Hendrayadi (2017) indikator efektifitas kepemimpinan transformasional kepala sekolah, yaitu : 1) Pengaruh Ideal (*Idealized Influence*); 2) Motivasi Inspirasional (*Inspiration Motivation*); 3) Stimulasi Intelektual (*Intellectual Stimulation*); dan 4) Pertimbangan Individu (*Individual Consideration*). Penjelasan masing-masing komponen efektifitas kepemimpinan transformasional kepala sekolah, peneliti menggunakan data wawancara, observasi dan dokumentasi. Berikut penjelasan masing-masing komponen pada aspek efektifitas kepemimpinan transformasional kepala sekolah SMA Sains Daarul Qur'an Karanganyar.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan pengumpulan dokumen yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa kepala sekolah memiliki pengaruh ideal dengan baik. Hal ini dibuktikan dengan adanya strategi untuk melibatkan orang tua/wali peserta didik serta komite sekolah dalam penyusunan visi, misi dan tujuan sekolah. Kepala sekolah menanamkan komitmen yang tinggi kepada guru-guru agar memberikan pelayanan terbaik kepada peserta didik. Kepala sekolah memberikan contoh teladan yang baik bagi peserta didik dan guru-guru serta memberikan

wewenang kepada guru yang memperoleh tugas tambahan untuk berkreasi dan berinovasi dengan esensi mendukung tercapainya visi, misi dan tujuan sekolah. Dengan demikian, guru-guru yang memperoleh tugas tambahan dapat berkreasi melaksanakan program kerjanya masing-masing dengan sistematis dan periodik.

Temuan tentang kompetensi pengaruh ideal kepala sekolah tersebut, relevan dengan hasil penelitian Faturrohman (2021) menyatakan bahwa kepala sekolah PAUD telah menerapkan dimensi *Idealized Influence* ditunjukkan dari integritas mengelola visi dan misi, keteladanan dalam menjalankan tugas dan kemampuan dalam menyelesaikan permasalahan. Disamping itu sesuai dengan hasil penelitian Musdalifah & Marjuni (2020) menyatakan bahwa implementasi kepemimpinan transformasional kepala sekolah di SMA Negeri 1 Barru antara lain yaitu : (1) Melibatkan warga sekolah dalam penyusunan tujuan dan program sekolah dan (2) Memperhatikan ide atau pendapat dari warga sekolah serta pembentukan tim perumusan visi misi. Asumsi peneliti bahwa kepala sekolah melibatkan warga sekolah seperti guru, komite dan orang tua peserta didik bertujuan untuk menjalin hubungan baik serta menerima saran atau masukan terkait program sekolah maupun visi dan misi sekolah.

Kepala SMA Sains Daarul Qur'an Karanganyar merupakan seorang pemimpin yang menjadi teladan bagi guru, pegawai dan peserta didik. Hal sesuai dengan hasil wawancara kepada guru mata pelajaran menerangkan bahwa kepala sekolah selalu datang tepat waktu dan selalu lebih awal dari pada bapak ibu guru sehingga guru-guru berupaya untuk datang tepat waktu pula. Artinya kepala sekolah telah memiliki pengaruh baik kepada guru-guru SMA Sains Daarul Qur'an Karanganyar seperti disiplin dalam bekerja. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Putri & Rahmawati (2020) menyatakan bahwa kepemimpinan transformasional kepala sekolah dalam memberikan pengaruh ideal di SMA Negeri 89 Jakarta yaitu kepala sekolah menjadi teladan yang baik, memecahkan masalah misalnya dalam kedisiplinan guru dan pegawai dengan cara mengamati dan menegur secara personal.

Didukung pendapat Robbins & Judge (2018) menyatakan bahwa kepala sekolah harus menjadi sosok yang ideal yang dapat dijadikan panutan guru dan tenaga kependidikan, dipercaya, dihormati, dan mampu mengambil keputusan yang terbaik untuk kepentingan sekolah. Disamping itu sesuai dengan pendapat Hendrayadi (2017) menyatakan bahwa kepala sekolah hendaknya menampilkan keyakinan yang baik, memiliki kepercayaan oleh guru dan tenaga kependidikan serta mampu meningkatkan komitmen guru. Asumsi peneliti bahwa kepala sekolah memberi contoh perilaku dalam bekerja seperti kedisiplinan dan memberikan wewenang kepada guru yang memperoleh tugas tambahan untuk berkreasi dan berinovasi bertujuan untuk meningkatkan kinerja guru dalam melaksanakan tugas tanggungjawab sebagai pendidik dan melaksanakan tugas tambahan.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan pengumpulan dokumen yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa komponen motivasi inspirasional telah dimiliki oleh kepala sekolah. Hal ini dibuktikan dengan kegiatan *briefing* kepala sekolah yang dilakukan setiap pagi hari dan rapat koordinasi secara rutin. Kepala sekolah selalu meningkatkan dan mendorong peserta didik untuk disiplin belajar. Sebagai motivator, kepala sekolah juga memberikan motivasi kepada guru untuk melaksanakan tugas dengan baik dan bekerja keras secara profesional.

Temuan tentang kompetensi motivasi inspirasional kepala sekolah tersebut, relevan dengan hasil penelitian Fatur Rahman (2021) menyatakan bahwa kepala sekolah PAUD menerapkan *Inspirational Motivation* ditunjukkan dari kemampuan dalam memberikan teladan dan motivasi kepada guru dan pegawai di sekolah. Asumsi peneliti bahwa kepala sekolah memberi motivasi kepada guru dan pegawai bertujuan untuk meningkatkan rasa semangat dalam bekerja dan memberi pelayanan kegiatan belajar mengajar (KBM) dengan optimal kepada peserta didik. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara kepada guru mata pelajaran yang menerangkan bahwa pada saat koordinasi antara kepala sekolah dengan seluruh guru, kepala sekolah sering memberikan pandangan dan pemahaman bahwa untuk pelayanan kepada peserta didik sangat penting karena tanggungjawab utama guru adalah mendidik dan membimbing peserta didik.

Didukung oleh pendapat Hendrayadi (2017) menyatakan bahwa kepala sekolah mampu menginspirasi guru dengan kinerja standar yang tinggi, berbicara optimis dengan antusias, dan memberikan dorongan dan makna tujuan dari suatu kegiatan yang akan dilaksanakan. Hasil ini sesuai dengan hasil wawancara kepada guru mata pelajaran yang menerangkan bahwa kepala sekolah dengan nada yang optimis agar seluruh guru membimbing peserta didik memperoleh prestasi baik akademik maupun non akademik. Asumsi peneliti bahwa kepala sekolah menunjukkan kinerja dengan optimal seperti berbicara optimis dengan antusias bertujuan untuk memberikan motivasi kepada guru untuk melaksanakan tugas dengan baik dan bekerja keras secara profesional.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan pengumpulan dokumen yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa komponen stimulus intelektual telah dimiliki oleh kepala sekolah. Hal ini dibuktikan dengan kemampuannya dalam mencari, menemukan, dan melaksanakan berbagai pembaharuan di sekolah serta mendengarkan masukan dan saran serta meminta ide dari guru demi perbaikan mutu sekolah. Kepala sekolah menstimulasi intelektualitas kepada guru-guru dengan mendukung dan berusaha untuk memfasilitasi pengembangan kompetensi guru. Hal ini dilakukan dengan mengikutsertakan para guru pada kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), Program Keprofesional Berkelanjutan (PKB) dan strategi lain seperti seminar, pendidikan dan pelatihan (DIKLAT) dan workshop.

Temuan tentang kompetensi stimulasi intelektual kepala sekolah tersebut, relevan dengan hasil penelitian Fatur Rahman (2021) menyatakan bahwa kepala sekolah PAUD menerapkan

*Intelektual Stimulation* dilihat dari kemampuan untuk memberikan tindakan nyata yang memicu munculnya ide atau gagasan baru dalam menyelesaikan permasalahan melalui pemberdayaan para guru dan pegawai. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara kepada wakil kepala sekolah bidang kurikulum menerangkan bahwa seluruh guru mata pelajaran di SMA Sains Daarul Qur'an Karanganyar mengikuti kegiatan pengembangan kompetensi guru yaitu Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP). Asumsi peneliti bahwa kepala sekolah mendukung guru-guru mengikuti kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), seminar, pendidikan dan pelatihan (DIKLAT) dan workshop bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru.

Dengan demikian, pelayanan kegiatan belajar mengajar (KBM) dengan peserta didik dapat berjalan dengan aktif dan kreatif. Didukung oleh hasil penelitian Putri & Rahmawati (2020) menyatakan bahwa kepemimpinan transformasional kepala sekolah dalam memberikan stimulus intelektual di SMA Negeri 89 Jakarta yaitu kepala sekolah selalu menindaklanjuti kebutuhan guru dan pegawai, selalu mengadakan workshop, dan pelatihan seperti MGMP internal maupun MGMP eksternal, dan pelatihan *In House Training (IHT)* yang merupakan program pelatihan internal, dan memberikan kesempatan belajar bagi para guru dan pegawai untuk melanjutkan studi.

Didukung oleh pendapat Hendrayadi (2017) menyatakan bahwa hendaknya kepala sekolah mampu menumbuhkan kreativitas dan inovasi guru dan tenaga kependidikan dengan berpikir kritis dan memecahkan masalah untuk menjadi sekolah kearah yang lebih baik. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara kepada wakil kepala sekolah bidang kurikulum menerangkan bahwa kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) sangat didukung oleh kepala sekolah karena dapat menambah wawasan dan kompetensi guru mata pelajaran dengan harapan diterapkan pada saat kegiatan belajar mengajar. Asumsi peneliti bahwa kepala sekolah mendukung dan memfasilitasi guru-guru untuk mengembangkan kompetensi guru bahkan mendukung untuk melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan pengumpulan dokumen yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa komponen stimulus intelektual telah dimiliki oleh kepala sekolah. Hal ini dibuktikan dengan kepala sekolah sebagai penasehat, pembimbing, dan memberi pelatihan kepada guru dalam peningkatan kompetensi, mendengarkan saran dan keluhan guru dan peserta didik, memberikan pelimpahan tugas wewenang kepada wakil kepala sekolah, dan memberikan perhatian lain berupa penghargaan bagi guru dan peserta didik yang berprestasi.

Temuan tentang kompetensi pertimbangan individu kepala sekolah tersebut, relevan dengan Faturohman (2021) menyatakan bahwa kepala sekolah PAUD menerapkan *Individualized Consideration* ditunjukkan dari perilaku yang *humble*, bersahabat, adanya saling kepercayaan, saling menghormati dan hubungan yang hangat antara pemimpin dengan guru dan pegawai serta memperhatikan kebutuhan bawahan untuk mengembangkan karir. Hasil ini sesuai dengan hasil

wawancara kepada guru mata pelajaran menyatakan bahwa kepala sekolah sangat berkenan mendengarkan keluh kesah dari guru mata pelajaran, kendala-kendala dalam melakukan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) dan memberikan solusi-solusi. Asumsi peneliti bahwa kepala sekolah berkenan mendengarkan keluh kesah dan saran guru-guru SMA Sains Daarul Qur'an Karanganyar bertujuan untuk mengetahui kendala-kendala yang dihadapi guru.

Didukung oleh pendapat Hendrayadi (2017) menyatakan bahwa kepala sekolah berhubungan dengan guru secara personal, mempertimbangkan kebutuhan guru, kemampuan, dan aspirasi, mendengarkan dengan penuh perhatian, pengembangan lebih lanjut guru, menasihati, mengajar dan melatih guru dan tenaga kependidikan untuk meningkatkan kinerja. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara kepada peserta didik menerangkan bahwa kepala sekolah sering meminta pendapat, saran dan keluh kesah dari peserta didik, biasanya pada saat motivasi pagi setelah sholat dhuha. Selain itu, kepala sekolah sering memberi pujian kepada peserta didik yang prestasi maupun yang memberi contoh baik seperti berpakaian rapi dan disiplin. Asumsi peneliti bahwa kepala sekolah memberikan penghargaan baik lisan maupun insentif berguna untuk meningkatkan kinerja guru SMA Sains Daarul Qur'an Karanganyar.

### 3.2.9 Hasil Penilaian Kinerja Guru (PKG) SMA Sains Daarul Qur'an Karanganyar

Penilaian Kinerja Guru (PKG) dilakukan oleh kepala sekolah dalam kurun waktu selama 1 tahun ajaran. Tujuan dari kegiatan ini yaitu untuk mengetahui capaian atau hasil kinerja guru mata pelajaran dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar dan melaksanakan tugas tambahan yang diberikan oleh kepala sekolah. Menurut Kepdirjen Pendis Nomor 1843 Tahun 2021 tentang PKG Sekolah/Madrasah Tahun 2021, instrumen Penilaian Kinerja Guru (PKG) memuat 4 (empat) kompetensi guru yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, kompetensi kepribadian, dan kompetensi profesional. Penjelasan masing-masing komponen Penilaian Kinerja Guru (PKG), peneliti menggunakan data wawancara, observasi dan dokumentasi.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan kepada guru mata pelajaran dan peserta didik menunjukan bahwa guru SMA Sains Daarul Qur'an Karanganyar memiliki dan melaksanakan kompetensi pedagogik dengan baik. Hal ini dibuktikan dengan guru melaksanakan kegiatan belajar mengajar (KBM) menggunakan metode yang bervariasi, interaktif dengan peserta didik, memiliki kesiapan mengajar yang baik ditunjukkan dengan kesiapan materi, instrumen penilaian serta menggunakan media seperti PPT, video dan LCD.

Temuan tentang kompetensi pedagogik guru tersebut, relevan dengan pendapat Kusmianto (2019) menyatakan bahwa indikator kinerja guru berhubungan dengan kualitas guru dalam menjalankan tugasnya, seperti : (1) Persiapan dan perencanaan pembelajaran; (2) Pemberdayagunaan media pembelajaran; dan (3) Melibatkan siswa dalam berbagai pengalaman belajar. Asumsi peneliti bahwa guru yang memiliki kompetensi pedagogik yang baik tentu akan



memberikan pelayanan kegiatan belajar mengajar (KBM) dengan optimal. Guru-guru SMA Sains Daarul Qur'an Colomadu telah melakukan kegiatan belajar mengajar (KBM) yang baik tunjukkan dengan interaktif dengan peserta didik dan menggunakan instrumen penilaian serta menggunakan media seperti PPT, video dan LCD.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan kepada guru mata pelajaran dan peserta didik menunjukan bahwa guru SMA Sains Daarul Qur'an Karanganyar memiliki dan melaksanakan kompetensi kepribadian dengan baik. Hal ini dibuktikan dengan etos kerja yang tinggi, memberi contoh dan teladan yang baik kepada peserta didik serta berucap dan berperilaku sesuai norma agama yang berlaku.

Temuan tentang kompetensi kepribadian guru tersebut, relevan dengan Kepdirjen Pendis Nomor 1843 Tahun 2021 tentang PKG Sekolah yang menerangkan bahwa guru yang memiliki kompetensi sosial yang baik dapat dilihat dari indikator antara lain : 1) Bersikap sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan; 2) Menunjukkan pribadi yang dewasa dan teladan; dan 3) Etos Kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru. Asumsi peneliti bahwa guru SMA Sains Daarul Qur'an Karanganyar telah menjadi seorang yang mampu memberikan contoh dan teladan bagi peserta didik dengan baik serta memiliki etos kerja yang tinggi.

Didukung oleh pendapat Kusmianto (2019) menyatakan bahwa guru yang memiliki kompetensi kepribadian yang baik dapat dilihat pada indikator yaitu guru mampu menunjukan sikap kepemimpinan yang aktif dan kreatif dan melaksanakan tugas tambahan yang diberikan kepala sekolah. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan kepada peserta didik yang menerangkan bahwa setiap pelaksanaan *daily activity* pagi seperti sholat dhuha berjamaah, al-waqiah dan asmaul husna bapak ibu guru selalu mendampingi peserta didik. Kemudian, secara terjadwal guru-guru memberi motivasi kepada peserta didik. Pukul 07.30 seluruh peserta didik memasuki kelas masing-masing dan guru selalu tepat waktu untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar (KBM). Artinya guru-guru SMA Sains Daarul Qur'an Karanganyar telah menunjukan sikap kepribadian yang baik seperti mendampingi peserta didik dalam melaksanakan *daily activity* pagi. Sehingga guru-guru SMA Sains Daarul Qur'an Karanganyar telah memberi contoh dan teladan yang baik kepada peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan kepada guru mata pelajaran dan peserta didik menunjukan bahwa guru SMA Sains Daarul Qur'an Karanganyar memiliki dan melaksanakan kompetensi sosial dengan baik. Hal ini dibuktikan dengan bersikap yang ramah, berucap dan berperilaku sopan dan santun saat melaksanakan kegiatan belajar mengajar (KBM). Guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar (KBM) tidak membeda-bedakan peserta didik, tidak mendiskriminatif, dan bersikap objektif kepada peserta didik.

Temuan tentang kompetensi sosial guru tersebut, relevan dengan Kepdirjen Pendis Nomor

1843 Tahun 2021 tentang PKG Sekolah yang menerangkan bahwa guru hendaknya bersikap inklusif, bertindak obyektif, serta tidak diskriminatif dan komunikasi dengan sesama guru, tenaga kependidikan. Asumsi peneliti bahwa guru SMA Sains Daarul Qur'an Karanganyar telah melaksanakan kompetensi sosial dengan baik. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan kepada peserta didik menerangkan bahwa guru-guru SMA Sains Daarul Qur'an Karanganyar saat mengajar sering senyum, ramah dan santai namun serius. Guru-guru sangat baik kepada seluruh peserta didik tidak dibeda-bedakan satu sama lain. Artinya guru SMA Sains Daarul Qur'an Karanganyar bersifat objektif dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar (KBM) kepada peserta didik sehingga peserta didik dapat mengikuti kegiatan belajar mengajar (KBM) dengan nyaman dan menyenangkan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan kepada guru mata pelajaran dan peserta didik menunjukan bahwa guru SMA Sains Daarul Qur'an Karanganyar memiliki dan melaksanakan kompetensi profesional dengan baik. Hal ini dibuktikan guru mata pelajaran menyusun materi, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran yang berisi materi yang mutakhir sehingga membantu peserta didik dalam memahami materi pembelajaran. Guru melakukan pengembangan kompetensi profesional seperti mengikuti workshop dan aktif dalam melaksanakan Program Pengembangan Keprofesian (PKB) seperti Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP).

Temuan tentang kompetensi profesional guru tersebut, relevan dengan Kepdirjen Pendis Nomor 1843 Tahun 2021 tentang PKG Sekolah yang menerangkan bahwa menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan mata pelajarannya serta mengembangkan keprofesionalan melalui tindakan yang reflektif. Disamping itu sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan kepada guru mata pelajaran menerangkan bahwa guru-guru mata pelajaran SMA Sains Daarul Qur'an Karanganyar seluruhnya mengikuti Program Pengembangan Keprofesian (PKB) seperti Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), mengikuti seminar dan workshop pengembangan kompetensi. Asumsi peneliti bahwa kepala sekolah menyelenggarakan kegiatan workshop dan pelatihan pengembangan kompetensi guru bertujuan untuk menambah pengetahuan guru, mengembangkan kemampuan guru dan memberikan pengalaman bagi guru SMA Sains Daarul Qur'an Karanganyar.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti menunjukan bahwa guru SMA Sains Daarul Qur'an Karanganyar sebagian besar menggunakan bahan ajar buku pegangan guru dan PPT yang berisi materi yang mutakhir sehingga membantu peserta didik dalam memahami materi pembelajaran. Serta menggunakan video penunjang untuk mempermudah peserta didik dalam pemahaman materi pembelajaran. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan kepada peserta didik yang menerangkan bahwa guru-guru SMA Sains Daarul Qur'an Karanganyar dalam melaksanakan mayoritas menggunakan media pembelajaran berupa PPT dan video yang

ditayangkan melalui LCD. Sehingga, peserta didik dapat lebih mudah dalam pemahaman materi yang diberikano oleh guru mata pelajaran.

Hasil wawancara dan pengumpulan data tentang Penilaian Kinerja Guru (PKG) yang dilakukan oleh peneliti, didukung oleh data hasil Penilaian Kinerja Guru (PKG) SMA Sains Daarul Qur'an Karanganyar tahun ajaran 2022/2023. Berdasarkan data tersebut, menunjukkan bahwa guru yang memperoleh nilai 100 sebanyak 3 guru, nilai 96 sebanyak 2 guru, nilai 95 sebanyak 1 guru, nilai 92 sebanyak 1 guru, dan nilai 91 sebanyak 1 guru. Artinya, seluruh guru SMA Sains Daarul Qur'an Karanganyar telah memiliki 4 (empat) kompetensi guru dengan baik. Ketentuan nilai dalam *flatfrom* penilaian kinerja guru (PKG) sebagaimana berdasarkan Kepdirjen Pendis Nomor 1843 Tahun 2021 tentang PKG Sekolah menunjukkan bahwa guru telah memiliki dan melaksanakan indikator-indikator 4 (empat) kompetensi guru yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional.

#### **4. PENUTUP**

Kompetensi kepemimpinan transformasional kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SMA Sains Daarul Qur'an Karanganyar dilaksanakan dengan beberapa komponen kompetensi kepemimpinan transformasional kepala sekolah yaitu : (1) Kompetensi kepribadian ditunjukkan dengan memiliki etos kerja yang tinggi, disiplin kerja, dan memberi contoh teladan yang baik dalam berucap maupun perilaku kepada peserta didik dan guru, mampu mengambil keputusan untuk kepentingan bersama, dan memiliki keinginan mengembangkan diri; (2) Kompetensi manajerial ditunjukkan dengan kepala sekolah dapat mengontrol kegiatan sekolah dengan baik, melakukan evaluasi program akhir tahun dan menyusun program awal tahun, serta melibatkan orang tua/wali peserta didik dalam pengembangan kurikulum sekolah; (3) Kompetensi kewirausahaan ditunjukkan dengan melibatkan pengurus OSIS dalam pengelolaan koperasi sekolah dan pembelajaran pembuatan buket snack dan kemudian dijual kepada guru dan ustadz/ustadzah; (4) Kompetensi supervisi ditunjukkan dengan adanya program supervisi, pelaksanaan, evaluasi hingga tindaklanjut supervisi guru mata pelajaran; dan (5) Kompetensi sosial ditunjukkan dengan penyelenggaraan program bakti sosial donor darah dan akupuntur gratis untuk peserta didik, orang tua/wali peserta didik dan masyarakat umum.

Peran kepemimpinan transformasional kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SMA Sains Daarul Qur'an Karanganyar diterapkan dengan beberapa komponen peran kepemimpinan transformasional kepala sekolah yaitu : (1) Peran sebagai pendidik ditunjukkan dengan kepala sekolah memiliki komitmen yang tinggi pada kegiatan belajar mengajar, menyelenggarakan program pengembangan kompetensi guru seperti pelatihan dan workshop, dan pembuatan program unggulan baru yaitu bahasa inggris dan teknologi informatika dan komunikasi

(TIK); (2) Peran sebagai manajer ditunjukkan dengan kepala sekolah memberi kesempatan kepada seluruh guru untuk ikutserta pada kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), memberikan kesempatan guru melanjutkan pendidikan Strata 2 (S2), dan adanya perubahan susunan atau struktur organisasi untuk optimalisasi dalam melaksanakan program sekolah; (3) Peran sebagai administrator ditunjukkan dengan adanya administrasi Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) guru, catatan guru BK, administrasi laboratorium IPA, administrasi laboratorium komputer, administrasi keuangan rutin seperti kas kecil, data kunjungan perpustakaan, data kelengkapan gedung, sarana dan prasarana; (4) Peran sebagai evaluator ditunjukkan dengan kepala sekolah melaksanakan supervisi, evaluasi dan tindaklanjut supervisi; (5) Peran sebagai supervisor dibuktikan dengan adanya program supervisi, pelaksanaan, evaluasi hingga tindaklanjut supervisi guru mata pelajaran; (6) Peran sebagai pemimpin ditunjukkan dengan memberi contoh dan teladan yang baik, mengembangkan jiwa nasionalisme peserta didik melalui upacara bendera dan peringatan hari besar nasional, dan memberi pemahaman visi, misi dan tujuan sekolah kepada guru dan peserta didik; (7) Peran sebagai inovator dibuktikan dengan adanya program unggulan bahasa Inggris dan TIK, menyelenggarakan lomba ETICOM Season 1 sebagai ajang kompetisi seluruh peserta didik dalam bahasa Inggris dan TIK; dan (8) Peran sebagai motivator dengan optimal ditunjukkan dengan adanya program *reward* dan *punishmen* untuk guru, memberikan dorongan atau stimulus kepada guru agar semangat dalam bekerja.

Gambaran efektifitas kepemimpinan transformasional kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SMA Sains Daarul Qur'an Karanganyar dikaji berdasarkan empat komponen yaitu : (1) Kepala sekolah memiliki pengaruh ideal yang baik, dibuktikan dengan strategi untuk melibatkan orang tua/wali peserta didik serta komite sekolah dalam penyusunan visi, misi dan tujuan sekolah, menanamkan komitmen yang tinggi untuk guru-guru agar memberikan pelayanan terbaik kepada peserta didik, dan kepala sekolah memberikan contoh teladan yang baik bagi peserta didik dan guru-guru; (2) Komponen motivasi inspirasional telah dimiliki oleh kepala sekolah, dilihat dari kegiatan *briefing* setiap pagi hari dan rapat koordinasi secara rutin, meningkatkan dan mendorong peserta didik dan guru untuk disiplin, memberikan motivasi kepada guru untuk melaksanakan tugas dengan baik dan bekerja keras secara profesional; (3) Komponen stimulus intelektual telah dilaksanakan oleh kepala sekolah dalam menjalankan tugas, dibuktikan dengan meningkatkan kinerja guru yang dapat dilihat dari bukti karya peserta didik, mendukung dan berusaha untuk memfasilitasi pengembangan kompetensi guru seperti mengikutsertakan guru pada kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), Program Keprofesional Berkelanjutan (PKB) dan strategi lain seperti seminar, pendidikan dan pelatihan (DIKLAT) dan workshop pengembangan kompetensi guru; (4) Komponen perhatian individu telah dilakukannya kepala sekolah dengan baik ditunjukkan dengan kepala sekolah sebagai penasehat, pembimbing, dan memberi pelatihan kepada

guru dalam peningkatan kompetensi, mendengarkan saran dan keluh kesah guru dan peserta didik, memberikan pelimpahan tugas wewenang kepada wakil kepala sekolah, dan memberikan perhatian lain berupa penghargaan bagi guru dan peserta didik yang berprestasi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, A. G. K., Ling, Y.-L., & Sufi, S. B. (2018). Principal Transformational Leadership and Teachers' Motivation. In *Asian Education Studies* (Vol. 3, Issue 1). <https://doi.org/10.20849/aes.v3i1.316>
- Alawiyah, T., Rosa, A. T. R., Saefurridjal, A., & ... (2023). Implementation of transformational leadership in islamic boarding school to improve the quality of students: a case study in Cirebon and Majalengka cities: 10.2478 .... In *Baltic Journal of Law & ...* (Vol. 16, Issue 2). <https://doi.org/10.2478/bjlp-2023-0000017>
- Amirudin. (2018). Kepemimpinan Kepala Sekolah Untuk Meningkatkan Kinerja Guru di SMP Muhammadiyah 1 Surakarta. *Jurnal Manajemen Dan Pengembangan Pendidikan*, 5(4), 234–240.
- Andriani, S., Kesumawati, N., & Kristiawan, M. (2018). The influence of the transformational leadership and work motivation on teachers performance. In *International Journal of Scientific and Technology Research* (Vol. 7, Issue 7).
- Astutik, E. V., & Karwanto. (2021). Gaya Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Dalam Upaya Meningkatkan Kepuasan Kerja Guru Sma. In *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan* (Vol. 8, Issue 4).
- Bashori, B. (2019). Kepemimpinan Transformasional Kyai Pada Lembaga Pendidikan Islam. In *Al-Tanzim : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* (Vol. 3, Issue 2). <https://doi.org/10.33650/al-tanzim.v3i2.535>
- DC. Francisco, C. (2019). School Principals Transformational Leadership Styles and Their Effects on Teachers Self-Efficacy. In *International Journal of Advanced Research* (Vol. 7, Issue 10). <https://doi.org/10.21474/ijar01/9875>
- Devi, A. D., & Subiyantoro, S. (2022). Implementation of Democratic Leadership Style and Transformational Head of Madrasah in Improving The Quality. In *Nidhomul Haq : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* (Vol. 6, Issue 1). <https://doi.org/10.31538/ndh.v6i1.1162>
- Dian, Muhyi, U. A., & Hermawan, Y. (2022). Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah dalam Memotivasi Guru untuk Mempersiapkan Pembelajaran Daring pada saat Pandemi Covid 19. In *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* (Vol. 11, Issue 01). <https://doi.org/10.30868/ei.v11i01.2026>
- Effendi, Y.R., Bafadal, I., & Sudana, I. . (2020). *Malaysian Online Journal of Based on Local Wisdom in Strengthening the* (Vol. 8, Issue 4).
- Effendi, Yulius Rustan. (2020). Model Pendekatan Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Berbasis Nilai-Nilai Budaya, Humanistik, Dan Nasionalisme Dalam Penguatan Pendidikan Karakter. In *Jurnal Pendidikan Karakter* (Vol. 10, Issue 2). <https://doi.org/10.21831/jpk.v10i2.31645>
- Erwandayani, L. B. (2018). Gaya Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Pada SMP Negeri 3 Jember. *Jurnal Ilmu Dasar*, 3(2), 123–129.
- Faruq, M. H. . (2020). Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan



Mutu Guru. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 2(1), 89–91.

- Faturohman, N. (2021). Gaya Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Pada Pendidikan Anak Usia Dini (Paud) Di Kabupaten Serang. In *JPP PAUD FKIP Untirta* (Vol. 8, Issue November). <https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/jpppaud/article/view/13031>
- Hendrayadi. (2017). *Analisis Administrasi dan Kepemimpinan Pendidikan*. Bumi Aksara.
- Hidayat, D. R. S. (2021). Implementasi Gaya Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Komitmen Dan Produktivitas Guru. In *AKSELERASI: Jurnal Ilmiah Nasional* (Vol. 3, Issue 2). <https://doi.org/10.54783/jin.v3i2.388>
- Iqbal, M. (2021). Analisis Gaya Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah SD Kentungan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan (Studi Kasus pada SD Kentungan Condong Catur). *Edumaspul - Jurnal Pendidikan*, 4(1), 123–131.
- Khair. (2019). Strategi Kepala Sekolah untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan di MAN 3 Marabahan Kab. Barito Kuala. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(2), 123–131.
- Lee, Y. D. (2018). Transformational Leadership and Job Satisfaction: The Case of Secondary Education Teachers in Greece. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 4(2), 125–132.
- Lumban Gaol, N. T. (2017). Teori dan Implementasi Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah. In *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan* (Vol. 4, Issue 2). <https://doi.org/10.24246/j.jk.2017.v4.i2.p213-219>
- Mahdi. (2018). Upaya Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru pada MTsS Al-Fauzul Kabir Kota Jantho Kabupaten Aceh Besar. *Program Studi Magister Administrasi, Pendidikan Pascasarjana, Universitas Syiah Kuala*.
- Marsongko, M. J. . (2019). Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Sekolah. *Program Studi Teknologi Pendidikan*.
- Mukhtar. (2018). Kinerja Guru Pada SMP Negeri Di Kecamatan. In *Jurnal Magister Administrasi Pendidikan* (Vol. 3).
- Mulyasa. (2006). *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. PT Remaja Rosdakarya.
- Musdalifah, M., Siraj, A., & Marjuni, M. (2020). Implementasi Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Di Sma Negeri 1 Barru Kabupaten Barru. In *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan* (Vol. 4, Issue 2). <https://doi.org/10.24252/idaarah.v4i2.15653>
- Prasetyo, M. A. M., & Anwar, K. (2021). Karakteristik Komunikasi Interpersonal serta Relevansinya dengan Kepemimpinan Transformasional. In *Jurnal Komunikasi Pendidikan* (Vol. 5, Issue 1). <https://doi.org/10.32585/jkp.v5i1.1042>
- Robbins, S. ., & Judge, T. (2011). *Organizational Behavior*. Pearson Education Inc.
- Rofiq, C. (2019). Kepemimpinan Transformasional Dalam Lembaga Pendidikan Madrasah. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 2(1), 34–39.
- Royhatudin, A., Supardi, S., & Juhji, J. (2020). Transformational Leadership Style in Implementing Madrasa Based Management. In *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan* (Vol. 6, Issue 01). <https://doi.org/10.32678/tarbawi.v6i01.2187>.INTRODUCTION
- Saefullah. (2017). *No TitleKepemimpinan dan Manajemen Sekolah*. Putra Grafik.
- Senny, M., Wijayaningsih, L., & Kurniawan, M. (2018). Penerapan Gaya Kepemimpinan Transformasional Dalam Manajemen PAUD di Kecamatan Sidorejo Salatiga. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 8(2), 197–209.

- Siswantoro, M. ., & Sukriono, D. . (2020). Model Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Dalam Pembentukan Disiplin Siswa di MA Terpadu Al Anwar Durenan Trenggalek. *Jurnal Administrasi Pendidikan Islam*, 2(1), 23–32.
- Sugiyono. (2010a). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2010b). *Quality in Education: An Implementation Handbook*. Pustaka Pelajar.
- Sultan, M. (2019). *Model Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru*. Sukses Offset.
- Sutama. (2019). *No Title Metode Penelitian Pendidikan*. CV. Jasmine.
- Wirawan. (2017). *Mengenal Kompetensi Kepala Sekolah* (Alfabeta).
- Yamani. (2018). Strategi Kepala Sekolah dalam Pelaksanaan Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah di SDN Rantau Kiwa, Kecamatan Tapin Utara. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 4(3), 123–129.

